



## **Peningkatan Hasil Belajar Qur'an Hadist Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Siswa MA Al-Khairaat Popayato**

Ramlin Daud

Guru MA Al-Khairaat Popayato

[ramlin@gmail.com](mailto:ramlin@gmail.com)

**Received: 13 March 2022; Revised: 02 April 2022; Accepted: 20 May 2022**

**DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.663-668.2022>**

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MA Al-Khairaat Popayato pada mata pelajaran Qur'an Hadist. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas X MA Al-Khairaat Popayato. Hasil dari penelitian ini penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik menyangkut kegiatan guru, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, serta berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X MA Al-Khairaat Popayato. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang dicapai berikut ini : a) Aktivitas guru mengalami peningkatan, dari siklus I sebesar 76,92% yang terlaksana meningkat pada siklus II sebesar 100% yang terlaksana. b) Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan, dari siklus I sebesar 54,54% yang tuntas meningkat pada siklus II sebesar 100% yang tuntas. c) Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, dari siklus I sebesar 71,75% yang tuntas meningkat pada siklus II sebesar 100% yang tuntas.

**Kata kunci:** Pembelajaran kooperatif model Tipe Talking Stick, hasil belajar

### **PENDAHULUAN**

Keberhasilan sebuah proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Ketuntasan hasil belajar ini menjadi cermin dari keberhasilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, dan hasil belajar yang dicapai peserta didik sangat dipengaruhi oleh cara belajar peserta didik itu sendiri.

Pembelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara alamiah. Hal ini akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir ilmiah.

Fokus program pengajaran Agama Islam hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan peserta didik terhadap dunia mereka di lingkungan mereka hidup. Melalui pembelajaran Agama Islam, peserta didik diajak untuk mengamati alam dan mencari tahu serta mengenal lingkungan sekitar.



Namun kenyataan di lapangan tidak seperti itu. Pembelajaran yang dilakukan guru, selama ini masih menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran hanya berfokus pada guru. Metode ini menyebabkan peserta didik tidak aktif selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan materi yang seharusnya bisa dikembangkan melalui diskusi-diskusi dalam kelompok.

Permasalahan yang dihadapi di Kelas X MA Al-Khairaat Popayato, khususnya pembelajaran Qur'an Hadist adalah kurangnya partisipasi pendidikan Qur'an Hadist dan respon peserta didik pada proses pembelajaran. Hal ini nampak pada kurangnya perhatian peserta didik pada saat guru menjelaskan, kurangnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan soal-soal latihan, rendahnya hasil yang dicapai peserta didik pada evaluasi, serta kurangnya kemauan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Keadaan tersebut berpengaruh pada hasil ulangan harian yang diperoleh peserta didik, yang berimbas pada ketuntasan hasil belajar yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, yakni 75. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai Qur'an Hadist selama 3 tahun sejak tahun 2015/2016 sampai 2017/2018. Data hasil belajar peserta didik dalam Tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Qur'an Hadist Kelas X

No	Tahun Pelajaran	KKM	Rata-Rata Nilai
1	2015-2016	65	64,50
2	2016-2017	75	73,56
3	2017-2018	75	74,89

Berdasarkan Tabel 1, dapat digambarkan bahwa secara umum rata-rata nilai Qur'an Hadist kelas X MA Al-Khairaat Popayato untuk tiga tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, namun belum mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan pada mata pelajaran Qur'an Hadist yakni rata-rata nilai minimal 75. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah menyebabkan peserta didik menjadi bosan dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah mengembangkan kurikulum, mengembangkan kualitas pembelajaran, peningkatan mutu tenaga pengajar, serta lingkungan belajar yang kondusif dan memadai (Prabowo, 2001: 75). Metode *talking stick* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu suatu metode pembelajaran dengan menggunakan tongkat sebagai alat bantu. Metode ini melatih peserta didik untuk berfikir cepat dalam pembelajaran sekaligus mengasah kemampuan peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Pada metode *talking stick*, peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokok. Dengan memilih metode *talking stick*, diharapkan peserta didik selalu siap setiap pembelajaran, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Qur'an Hadist Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada Peserta Didik Kelas X MA Al-Khairaat Popayato"



## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MA Al-Khairaat Popayato. Peserta didik yang dikenai tindakan adalah peserta didik kelas X, dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Penelitian ini adalah penelitian bersiklus. Jika pada siklus 1 hasilnya tidak sesuai dengan standar ketuntasan, maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Pertemuan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2019.

eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan.

Bila hasil perbaikan yang diharapkan belum tercapai pada siklus I, maka tindakan masih perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dan hal yang sama akan dilakukan apabila hasil yang diharapkan belum tercapai yakni tingkat keberhasilan yang diharapkan minimal 80%.

Berikut ini adalah instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian tindakan kelas.

a. Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran

Lembar ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pengelolaan proses pembelajaran di dalam kelas. Lembar ini dinilai melalui lembar kegiatan guru. Aspek yang diamati meliputi proses belajar mengajar (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), serta suasana kelas selama proses pembelajaran.

b. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik

Lembar ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas peserta didik proses pembelajaran di dalam kelas. Lembar ini dinilai melalui lembar kegiatan peserta didik.

c. Tes Hasil Belajar

Soal-soal yang diberikan berupa tes esai yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi

Data tentang hasil pengamatan kegiatan guru, yang diperoleh melalui *check list* dan data hasil belajar yang diperoleh melalui tes hasil belajar dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

Kriteria penilaian pengamatan kegiatan guru dan hasil belajar siswa ditetapkan dengan mengacu pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai berikut:

85 – 100	(Sangat Baik)
69 – 84	(Baik)
53 – 68	(Cukup Baik)
37 – 52	(Kurang Baik)
20 – 36	(Sangat Kurang)

Seluruh data hasil observasi kegiatan guru dan hasil belajar siswa dianalisis secara bertahap dan berkesinambungan pada setiap akhir siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Karena itu, baik konseptual maupun

operasional konsep komunikasi dan perubahan sikap selalu melekat dalam pembelajaran dan guru mutlak menguasainya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Rogers (dalam Winataputra, 1993: 22) yang memberi pengertian “komunikasi sebagai proses yang menuntut peserta didik menciptakan dan saling berbagi informasi satu sama lain guna mencapai pengertian timbal balik. Pola dasar komunikasi paling banyak diterapkan dalam situasi ketika guru menghadapi situasi klasikal massal”.

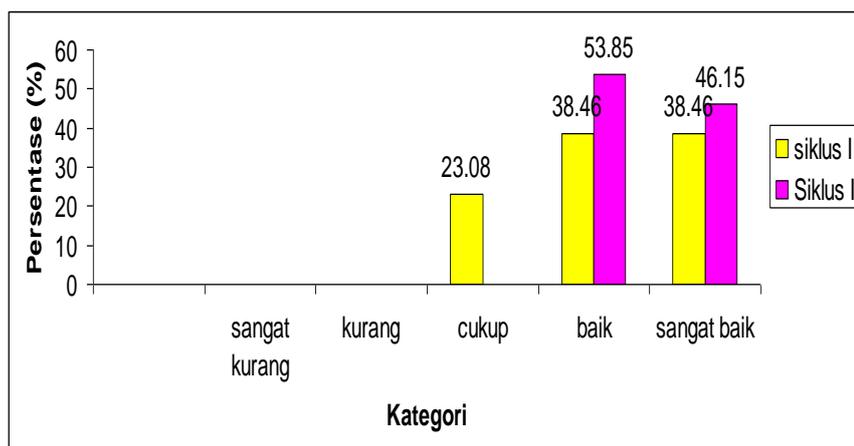
Dalam menghadapi situasi klasikal berkenaan dengan penyajian konsep Kalor, di kelas X MA Al-Khairaat Popayato serta kaitannya dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Metode tersebut dipilih dengan pertimbangan dan alasan, serta mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Kiranawati (2007) tentang kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, yaitu peserta didik dilatih untuk memahami materi dengan cepat sekaligus mengasah kemampuan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan cepat.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk membelajarkan konsep. Konsep tersebut dibelajarkan dalam 3 kali pertemuan dan dibagi dalam 2 siklus. Siklus I membahas tentang Energi Kalor, sedangkan siklus II membahas tentang perpindahan kalor dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun perangkat yang digunakan untuk menunjang hasil penelitian adalah lembar pengamatan aktivitas guru, pengamatan aktivitas peserta didik, serta tes hasil belajar peserta didik. Adapun hasil yang dicapai dalam penelitian adalah berikut ini.

### Pengamatan Aktivitas Guru

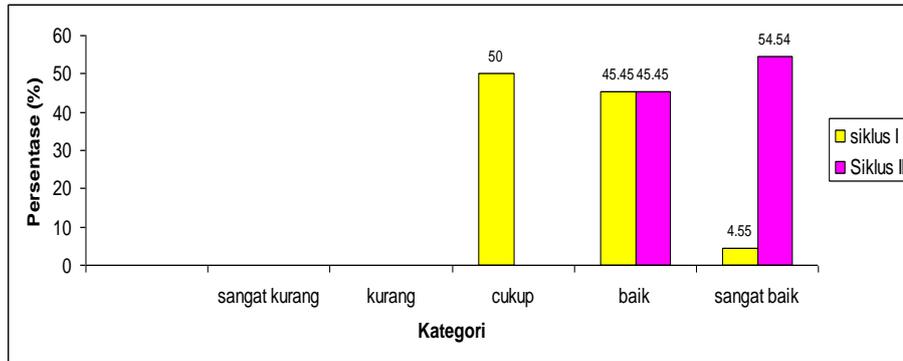
Dalam pengamatan aktifitas guru, hasil yang dicapai pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Pada siklus I, pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Aspek-aspek yang belum tuntas ini pada siklus 1 kemudian diperbaiki pada siklus II. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada gambar di atas. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kegiatan guru pada siklus I dan siklus II.

### Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Pada kriteria keberhasilan aktivitas peserta didik untuk Siklus I dan Siklus II, diperoleh hasil:

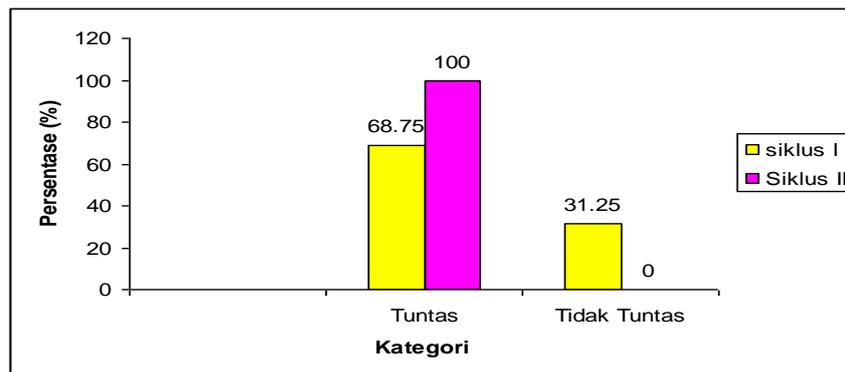


Gambar 2 Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Rendahnya aktivitas peserta didik pada siklus I disebabkan oleh kurangnya interaksi antar peserta didik, kerja sama antar peserta didik, kemampuan memberikan gagasan/ide pokok, kemandirian belajar, dan membuat kesimpulan materi. Hal ini kemudian diperbaiki pada siklus II, sehingga aktivitas peserta didik pada siklus II meningkat.

### Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam pengamatan standar ketuntasan minimal hasil belajar peserta didik secara klasikal pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Berdasarkan gambar di atas, diperoleh bahwa metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus I dan Siklus II, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil capaian peserta didik sebagaimana diuraikan di atas sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan: Jika pada mata pelajaran Qur'an Hadist di kelas X MA Al-Khairaat Popayato diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, maka hasil belajar peserta akan meningkat, diterima.



## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik menyangkut kegiatan guru, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, serta berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X MA Al-Khairaat Popayato. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang dicapai berikut ini.

- a. Aktivitas guru mengalami peningkatan, dari siklus I sebesar 76,92% yang terlaksana meningkat pada siklus II sebesar 100% yang terlaksana.
- b. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan, dari siklus I sebesar 54,54% yang tuntas meningkat pada siklus II sebesar 100% yang tuntas.
- c. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, dari siklus I sebesar 71,75% yang tuntas meningkat pada siklus II sebesar 100% yang tuntas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MA Al-Khairaat Popayato.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Perlu diadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada materi Qur'an Hadistlainnya
2. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memvariasikan model-model ataupun metode dalam mengajar, sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta: Jakarta
- Hamalik Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara: Jakarta
- Kiranawati. 2007. *Metode Pembelajaran Talking Stick*. <http://gurupkn.wordpress.com/2007/12/01/talking-stick/>. Tanggal 1 Desember 2007
- Muhfida. 2009. *Model Pembelajaran*. [http://www.muhsfida.com/model\\_pembelajaran.html](http://www.muhsfida.com/model_pembelajaran.html). tanggal 4 Juli 2009
- Popham W. James dan Eva L. Baker. 2005. *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (Terjemahan: Amirul Hadi, dkk). Rineka Cipta : Jakarta
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung